

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak bagi semua manusia untuk meninggikan derajat dan martabat manusia.¹ Sejarah menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pembangunan negara-negara maju adalah pendidikan.² Pendidikan merupakan hak setiap manusia. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 1 “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”³.

Dunia pendidikan Indonesia menghadapi dua tantangan besar. Pertama tantangan berkenaan dengan partisipasi dan yang kedua tantangan berkaitan dengan proses dan mutu. Masalah pertama berkembang menjadi diskriminasi pendidikan pada kelompok anak tertentu, anak usia sekolah yang belum mendapat pendidikan, penyandang cacat yang belum memperoleh akses pendidikan, dan angka putus sekolah yang tinggi. Sedangkan untuk masalah kedua meliputi: 1) kurikulum robot⁴ 2) keberagaman yang terabaikan 3) Pembelajaran yang tidak responsif 4) Peserta didik pasif 5) sekolah yang tidak relevan dengan kehidupan masyarakat 6) sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai 7) kemiskinan dan kesenjangan sosial. Menjawab dua tantangan tersebut pendekatan inklusi diyakini dapat memacu dan

¹ M. Agung Rokhiawan dkk, “Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam-Sains Untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas 5 Semester 2 Materi Pokok Bumi Dan Alam Semesta”, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2, tahun 2013.

² Endang Rusyani, “Pendidikan Inklusif sebagai Strategi alternatif dalam peningkatan Pendidikan Dasar 9 Tahun”. Jurnal Assesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus. Tahun 2007.

³ UUD 1945.PDF diunduh dari jdih.pom.go.id/uud1945.pdf diunduh tanggal 23 Januari 2018 pukul 12.13 WIB.

⁴ Meminjam istilah Munif Chatib *Sekolahnya Manusia*

mempromosikan peningkatan daya jangkau dan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.⁵ Apalagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau yang sering disebut dengan ABK.

Menurut Sunan dan Rizzo (1979) ABK merupakan anak yang memiliki perbedaan dalam beberapa dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya.⁶ Dengan kata lain Sunan dan Rizzo mengatakan bahwa ABK adalah yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan dan potensinya secara maksimal sehingga memerlukan penanganan yang terlatih.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa estimologi pendidikan inklusi hanya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pasal 5 ayat 2 Undang-Undang ini menerangkan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Selanjutnya pada pasal 32 ayat 1 diterangkan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa”.⁷

Ketetapan hukum bagi ABK dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan khusus. Akan tetapi pendidikan khusus yang

⁵Dedi Kustawan dan Budi hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm. 38-41.

⁶Nini subini, *pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, Cet. I, (Yogyakarta: Maxima, 2004), hlm. 13.

⁷Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diunduh dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada 23 Januari 2018 pukul 12.32 WIB.

disebutkan dalam pasal 5 dan 31 tentang Sistem pendidikan Nasional terlalu kaku. Satu-satunya payung hukum yang menyebutkan pendidikan inklusi adalah PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional di pasal 41 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus”.⁸

Di Indonesia, perkembangan pendidikan ABK berawal dari didirikannya pendidikan formal pertama untuk tunanetra pada 1901 di Bandung. Kini paradigma penyelenggara pendidikan bagi anak penyandang ketunaan dan kebutuhan khusus dilaksanakan integrasi (inklusi) bersama anak umum.⁹

Pendidikan inklusi memungkinkan peserta didik ABK untuk dapat mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya dan menerima layanan pendidikan reguler di sekolah bersama-sama dengan siswa lain dalam iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan setara. Selain itu, ABK dan anak reguler dapat saling berinteraksi secara wajar sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari.¹⁰

Seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan ABK semakin meningkat. Banyak upaya-upaya untuk mensukseskan proses pembelajaran inklusi. Seperti yang dikatakan oleh Skjorter yang dikutip oleh Sigit Prasetyo “terjadi gradasi pemikiran yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 diunduh dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> pada 23 Januari 2018 Pukul 12.46 WIB.

⁹ Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), hlm. 25.

¹⁰ Anna Sylvia Dian Wijaya “Layanan akomodasi guru dalam pembelajaran untuk siswa lamban belajar (*Slow Learner*) di kelas VB, SD Negeri Tamansari I, Kota Yogyakarta tahun 2015/2016, 2016.

kebutuhan khusus adalah: pemikiran *segregati*, pemikiran *intergratif*, pemikiran inklusi.¹¹ Amin dalam Jurnal Edukasi menawarkan pembelajaran berdiferensi. Pembelajaran berdiferensi adalah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak. Pembelajaran ini memiliki beberapa karakter, yaitu: pengajar berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi kedalam kurikulum, pengelompokan siswa secara fleksibel, siswa menjadi penjelajah aktif.¹²

Selaras dengan pendapat Admila Rosada, dalam penjelasan *Universal Design for Learning* (UDL), memberikan pernyataan bahwa UDL merupakan sebuah kerangka pembelajaran yang menyediakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, serta menghilangkan hambatan-hambatan pada siswa yang beragam dengan menyediakan dukungan dan tantangan yang sesuai juga memberikan ekspektasi yang tinggi pada semua siswa.¹³ Pembelajaran UDL dan Pembelajaran Berdiferensi hampir sama, hal ini terlihat dari tujuan pembelajarannya, yaitu:

1. Memisahkan cara belajar dengan tujuan belajar, artinya siswa diberi kebebasan memilih cara yang berbeda untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati.

¹¹ Sigit Prasetyo, "Implikasi Ajaran Pestalozzi dalam Pembelajaran Sains di SD/MI Penyelenggara Inklusi", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 8, No. 2, ISN: 2085-0034, Juni 2016. hlm. 92.

¹² Amin, "Pembelajaran Berdiferensi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat", Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, 2009, hlm. 57.

¹³ Admila Rosada, dkk, *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm. 62.

2. Memberikan tantangan bagi semua siswa. Tantangan harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dengan tujuan siswa memiliki komitmen untuk terlibat dalam pembelajaran.
3. Melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatannya adalah dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa memahami aktivitas yang akan dilakukan.

Pembelajaran berdiferensi yang unggul memerlukan para guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan para guru yang memiliki profesionalitas yaitu sikap mental merasa bangga dan komitmen terhadap pekerjaan. Profesionalisme merupakan sikap mental untuk komitmen terhadap kinerja bermutu sesuai dengan standar yang diharapkan, baik dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁴

Seperti di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tamansari 1 yang merupakan salah satu sekolah inklusi.¹⁵ Sebagai sekolah inklusi, sekolah ini menyediakan tempat bagi siswa dengan keberagamannya. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan inklusi yaitu bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk bersekolah tanpa memandang perbedaan latar belakang kehidupannya.¹⁶

¹⁴Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 103.

¹⁵ SK Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 2016 Tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Inklusif Kota Yogyakarta.

¹⁶Ilahi, T.M. *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Sekolah ini sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 (K-13). Pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki beberapa tantangan yang dirasakan pendidik khususnya wali kelas karena di samping tuntutan kurikulum, hampir setiap kelas terdapat anak berkebutuhan inklusi. SD Negeri Tamansari 1 menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2002. Menurut wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dwi Atmini, S.Pd. SD Negeri Tamansari 1 ditunjuk sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Peserta didik inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan cukup banyak, dari 362 siswa di sekolahan tersebut 78 siswa adalah peserta didik inklusi.¹⁷ Di setiap kelas kurang lebih ada 6-10 peserta didik inklusi khususnya *slow learner*.¹⁸ Siswa *slow learner* membutuhkan pengulangan dalam pembelajaran di kelas dan kebanyakan sekolah penyelenggaraan inklusif masih menganggap remeh hal ini.

Setiap guru kelas dituntut untuk memiliki strategi dan metode dalam menyampaikan pembelajaran di kelasnya dengan tanpa mengabaikan peserta didik *slow learner* khususnya mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA menuntut peserta didik untuk mampu membangun konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan anak *slow learner* memang cukup lama dalam memahami pembelajaran apalagi membangun konsep. Selama ini, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hanya menuntut anak untuk mampu memahami tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.¹⁹ Pembelajaran berdiferensi memegang peran penting dalam merencanakan metode dan strategi guru. Pembelajaran

¹⁷Hasil asesmen April 2018.

¹⁸Wawancara dengan Kepala SD Tamansari 1 pada tanggal 13 Februari 2017

¹⁹*Ibid.*

ini memberikan kesempatan kepada anak *slow learner* untuk menyesuaikan lingkungan belajar dengan kebutuhan peserta didik sehingga hambatan-hambatan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tertentu dapat diminimalisir bahkan dapat dihilangkan.²⁰

Menurut wawancara dengan wali kelas VB yaitu Ibu Sumartini di dapatkan informasi bahwa ada beberapa materi IPA yang dirasa cukup sulit ketika diberikan pembelajaran berkaitan dengan Sistem Organ pada manusia baik berupa sistem peredaran darah, sistem pencernaan, sistem pernapasan karena memang membutuhkan pemahaman konsep yang cukup kompleks ditambah dengan nama dan fungsi organ yang bermacam-macam. Terlebih lagi karena hampir 30% dari murid kelas VB adalah anak *slow learner*, dengan kata lain anak *slow learner* yang sudah di *assessment* dan *fix* anak *slow learner* ada empat anak dan selebihnya masih dugaan wali kelas dengan melihat pola dan aktivitas anak dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan sering dilakukannya pengulangan materi kepada anak-anak *slow learner*.²¹ Pembelajaran Berdiferensi menawarkan metode dengan melihat kesulitan peserta didik *slow learner*, baik berupa strategi, metode, RPP, maupun LKS yang sesuai dengan mereka.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner* kelas VB SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik, pelajar, dan peneliti

²⁰Admila Rosada, dkk. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hal. 69.

²¹Wawancara dengan Ibu Sumartini wali kelas VB pada 13 Februari 2018.

dalam menggali informasi dari pembelajaran berdiferensi yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner* kelas VB SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta?”

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

“Mengetahui pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner* kelas VB SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta”

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan bagi pembaca tentang pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner* kelas VB SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian relevan bagi peneliti lain yang akan mengkaji mengenai kemampuan paedagogik guru

pada pembelajaran berdiferensi mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner*.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi atau evaluasi sekolah terhadap pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner*. Sehingga pihak sekolah dapat meningkatkan dan melengkapi apabila masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner* kelas VB SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi motivasi yang menumbuhkan semangat peserta didik *slow learner* untuk giat dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan guru.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membuka wawasan tentang pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner* kelas VB SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta dan dapat menjadi kajian dalam mengajar dikemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran IPA bagi anak *slow learner* kelas VB SD Negeri Tamansari 1 Wirobrajan Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pembelajaran antara anak *slow learner* dengan anak reguler, baik dari RPP, tugas, maupun media pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran ada beberapa pendekatan khusus guru kepada anak *slow learner*, yaitu: pada toleransi guru terhadap jawaban anak *slow learner* apabila kurang lengkap, perintah atau instruksi yang diberikan guru seringkali dilakukan lewat lisan, dan guru melakukan pengulangan pemberian perintah dengan melihat tingkat pemahaman peserta didik. Guru juga melakukan pendekatan lewat tanya jawab langsung kepada peserta didik.

Temuan lain yang ditemukan peneliti diantaranya adalah penekanan sekolah terhadap keterampilan hidup semua siswa. Tidak melihat itu peserta didik *slow learner* atau anak umum. Sekolah member keterampilan melalui ekstrakurikuler dan berbagai keterampilan lain seperti membuat batik, memasak, dan pembuatan telur asin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya membuat RPP secara khusus agar pembelajaran berdiferensi untuk anak *slow learner* lebih maksimal.
2. Pembuatan media dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus ditingkatkan
3. Sekolah memberikan kesempatan anak *slow learner* untuk mengembangkan potensinya lewat kurikulum yang dibedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Reika Aditama, 2014.
- ____ dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi, Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Amin, “Pembelajaran Berdiferensi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2009. hal. 57.
- Amri, Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: PT Prestasi Karya, 2013.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke-12, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Budiyanto, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar Direktorat pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan khusus Pendidikan Dasar, 2012.
- Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Busono, Mardianti, *Diagnosis dalam Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1988.

Ca, Tomlison, *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.

Cet. Ke-2, Alexandria, VA: ASCD. 2001.

Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.

____ *Orangtuanya Manusia*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012.

____ *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: PT Mizan Pustaka

Desiningrum, Dinie Ratri *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2016.

Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggara Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2005.

Eastmead, Don, “*What is a Slow Learner*” ,Germantown: *Neurology*, 2004,
diunduh dari www.memphisneurology.com pada 1 September 2018.

Fahda, Anna “Efektifitas Metode Mind Mapping dalam meningkatkan Aspek Kognitif Pada Kemampuan Belajar Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) di SD Ngemplak Nganti Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Fitria, Rona, “Proses Pembelajaran dalam *Setting* Inklusi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1, Januari 2012. Diunduh dari <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada tanggal 1 November 2018.

- Friend, Marilyn, dan Bursuck, William D., *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis untuk Mengajar*, Diterj. Oleh: Annisa Nuriowandari Cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ghony M. Djunaidi, dan Almanshur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktis*, Cet. Ke-1 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hadi Suharsimi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hall, Tracey, “*Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation*”, *National Center on Accessing General Curriculum*, diunduh dari [www.cast.org/udlcourse/ DifferInstruct.doc](http://www.cast.org/udlcourse/DifferInstruct.doc), tanggal 10 Juni 2018.
- Hanafiah, Nanang, dan Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Jalanidhi, Dayinta Galih, “Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD 2 Petir Piyungan Bantul”, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 6 No. 8 Tahun 2017, diunduh dari journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/download/9784/9438 pada tanggal 30 Oktober 2018.
- Joseph Stephen, dkk, *The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges*, Centre The Programmes, The University of Trinidad and Tobago, *International Jurnal of Higher Education*, Vol. 2 No. 3, 2013.

- Khabibah, Nur, *Penanganan Instruksional Bagi Anak Lamban Belajar (Slow Learner)*, Jurnal: Didaktika, Vol. 19. No. 2 Februari 2013. Diakses dari <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/download/41/29/> November 2018.
- Khamidah, Atien Nur, “Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus” Jurnal Penelitian Ilmu pendidikan, UNY. 2016. Diunduh dari <http://staffnew.uny.ac.id/mengenal-abk> pada tanggal 30 Oktober 2018 Pukul 02.50 WIB.
- Kustawan, Dedi, *Menejemen Pendidikan Inklusif*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media. 2013.
- Kustawan, Dedi dan Hermawan, Budi, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyyah*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardila, Yola, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Jurnal. Portal Garuda. Diunduh pada 1 September download.portalgaruda.org/article.php?FAKTOR%20PENYEBAB%20KESULITAN.
- Mudjito, dkk, *Pendidikan Inklusi* Jakarta: Badouse Media, 2012.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Mumpuniarti, dkk. (Tanpa tahun). *Kebutuhan Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*. PLB-FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada staffnew.uny.ac.id/upload/131284656/.../kebutuhan-belajar-siswa-lamban-belajar.pdf pada tanggal 1 September 2018.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 diunduh dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>, 23 Januari 2018.

Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,. Diakses pada 25 Juni 2018. <https://www.slideshare.net/nurulmuhsan/lampiran-permendikbud-nomor-22-tahun-2016-tentang-standar-proses-pendidikan-dasar-dan-menengah>

Prasetyo, Sigit, “Implikasi Ajaran Pestalozzi dalam Pembelajaran Sains di SD/MI Penyelenggara Inklusi”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 2, ISN: 2085-0034, Juni 2016. hlm. 92.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

_____, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media. 2014.

Prihandini, Inta “Profil Penguasaan Konsep Bangun Ruang Pada Siswa Slow Learner kelas VIII MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Putri, Dwi Yanti Fiona, "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Inklusi" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 3, September 2012. Diunduh dari <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada 30 Oktober 2018.
- Rokhiawan, M. Agung dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam-Sains Untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas 5 Semester 2 Materi Pokok Bumi Dan Alam Semesta" *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*, vol. 2 tahun 2013.
- Rosada, Admila. dkk. *menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.
- Rovik, "Individualied Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia untuk Anak Slow Learner", *Jurnal Inklusi: Jurnal of Disability Studies*, vol. 4, No.1, Januari-Juni 2017, 29 Juli 2018. hal. 91-118.
- Rusyani, Endang, "pendidikan Inklusif sebagai Strategi alternatif dalam peningkatan Pendidikan Dasar 9 Tahun". *Jurnal Assesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. 2007.
- SK Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 2016 Tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Inklusif Kota Yogyakarta.
- Smith, J. David, *Inklusif, Sekolah Ramah untuk Semua*, Diterj. Oleh: Denis, Ny. Enrica, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.
- Subhana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Subini Nini, *Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, Cet. ke-1, Yogyakarta:Maxima, 2004.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. ke-4, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumaryanto, *Hand Out Pendidikan Matematika Inklusi*, Yogyakarta, 2008.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja wali Pers, 2012.
- T, Ilahi M, *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tim *Special Education Support Service, Scien Differentiations in Action, The Rectory, Western Road: Cork Education Support*, 2008, hal. 7-8.
15 September 2018.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diunduh dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada 23 Januari 2018 .
- UUD 1945.PDF diunduh dari jdih.pom.go.id/uud1945.pdf pada 23 Januari 2018.
- Wibowo, M. Arief dan Bangkit Seandi Taroreh “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Lompat Tinggi Gaya *Struddle* Siswa Kelas VII C SMPN 4 Depok Tahun Ajaran 200/2010 dengan Metode Mengajar Inklusi” *E-Jurnal UNY*.2010, Diunduh dari <http://jounal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/view/4259> pada tanggal 1 November 2018.

Wijaya, Anna Sylvia Dian, “Layanan Akomodasi Guru dalam Pembelajaran untuk Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Kelas VB, SD Negeri Tamansari I, Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.